# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA

## A. Aktivitas Belajar

Dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktiviras belajar dan guru melakukan aktivitas mengajar. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar. Aktivitas belajar dalam penelitian ini meliputi aktif dalam kelompok, memperhatikan penjelasan guru, mempersentasikan hasil diskusi, bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Menurut Hamalik (2001: 28) aktivitas belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2003: 22) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tercipta suatu pembelajaran aktif.

Trinandita dalam Mulyati (2005: 9) menyatakan bahwa, hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan siswa.

> Menurut Abdulrahman (2006: 34) aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan siswa baik kegiatan jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilandalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dalam aktivitas belajar terjadi dua proses yaitu perubahan tingkah laku pada pada diri seseorang yang sedang belajar dan interaksi dengan lingkungannya baik berupa pribadi, fakta dan sebagainya, yang menggunakan strategi kognitif dalam proses pembelajaran.

## B. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek, sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik khususnya dalam mata pelajaran siswa tidak lagi memperoleh nilai di bawah KKM 65.

Menurut Djamarah (2000: 45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan menurut Hamalik (2001: 30) hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sedangkan menurut Menurut Slameto (2003: 3) belajar merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap

sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif dan melalui beberapa tahap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau pencapaian yang diperoleh seorang anak setelah melewati proses belajar yang panjang dengan terlebih dahulu dilakukan evaluasi dari proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran tersebut.

## C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

### 1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran sistem pengajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang berstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran kelompok dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antara siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan.

> Menurut Taniredja (2011: 55) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajarn dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil dimana tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama teman dalam tugas-tugas yang berstruktur. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.

Sedangkan menurut Trianto (2010: 56-57) setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang

dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda.

> Faridli (2011: 59) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) siswa dalam kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama, (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (3) siswa harus melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujan yang sama, (4) siswa berbagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (5) siswa akan dikenakan evaluasi atau diberi penghargaan yang juga dikenakan untuk semua anggota kelompok, (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bekerja sama selama proses pembelajaran, (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dengan tujuan yang sama untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar baik individu maupun kelompok.

**2. Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dalam bentuk kerja sama antara siswa yang dibentuk dalam kelompok-kelompok, saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan.

> Menurut Trianto (2009: 68) pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Model Pembelajaran

> Koperatif tipe STAD merupakan pendekatan kooperatif yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Ibrahim (2000: 10) model pembelajaran kooperatif tipe STAD, merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Stah dalam Taniredja (2011: 59) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) belajar bersama dengan teman, (2) terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat antar anggota, (4) belajar dari teman sendiri dan kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan diambil bersama, (8) siswa aktif.

Berdasarkan pengertian di atas model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama saling membantu.

**3. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Trianto (2009: 69) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai beikut:

**a. Perangkat pembelajaran**

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu dipersiapkan perangkat pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa, beserta lembar jawabannya.

**b. Membentuk Kelompok Kooperatif**

Siswa dibentuk kelompok secara heterogen dan kemampuan antara satu kelompok dengan kelompok lain relatif homogen.

**c. Pengaturan Tempat Duduk**

Mengaturan tempat duduk dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif.

**d. Kerja Kelompok**

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal individu dalam kelompok.

Menurut Taniredja (2013: 64) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lembar jawaban.
b. Membentuk kelompok kooperatif tipe STAD, disini siswa dibentuk kelompok secara heterogen, yang bila memungkinkan ada perbedaan ras, suku, jenis kelamin, tingkat kemampuan dan daya pikir yang berbeda. Apabila dalam kelas terdiri-dari satu jenis kelamin, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi belajar dan akademik.
c. Menentukan skor awal, skor awal adalah nilai tes ulangan sebelumnya. Skor awal dapat berubah setelah ada tes kedua.
d. Mengatur tempat duduk, tempat duduk diatur perkelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
e. Kerja kelompok, Sebelum dilaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD ada baiknya diadakan terlebih latihan kerja sama dalam kelompok yang bertujuan untuk mengenal individu dalam kelompok.

Menurut Ibrahim (2000: 145) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1. Peserta didik diberi tes awal dan diperoleh skor awal.

2. Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil 4-5 orang secara heterogen.
3. Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik.
4. Guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekarja dalam tim.
5. Guru membimbing kelompok peserta didik.
6. Peserta didik diberi tes materi yang telah diajarkan.
7. Memberi penghargaan kelompok.

Peneliti akan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut pendapat Ibrahim.

## D. Pendidikan Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Karena peserta didik dalam memahami berbagai konsep yang mereka pelajari selalu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dikuasainya.

Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya. Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela matapelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai matapelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasannya, sehingga penempatan matapelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela matapelajaran lain menjadi sangat memungkinkan.

Tujuan pembelajaran tematik terpadu antara lain:

1. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topic tertentu
2. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema sama
3. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam
4. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik
5. Lebih semangat belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
6. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar
7. Guru dapat menghemat waktu
8. Budi pekerti dan moral peserta didik dapay ditumbuh kembangkan dengan mengangkat nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi. (Unifa Rosyidi,2014:16)

## E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas, hipotesis dalam penelitian yang penulis ajukan adalah: “Jika model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan dengan langkah-langkah yang tepat maka aktivitas dan hasil belajar meningkat”.